

Pengaruh Orientasi Produk dalam *Teaching Factory* dan Minat Wirausaha Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya

Yesi Dwi Yanti

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: yesidwiyanti@gmail.com

Muhamad Sholeh, M.Pd

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: muhamadsholeh@unesa.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of product orientation in the teaching factory and entrepreneurial interests on the learning achievements of class X Online and Marketing Business Competencies of SMK Negeri 1 Surabaya. the research approach used is a quantitative approach with a type of multiple correlation research with causal forms. The subject of this study was the tenth grade students of Online and Marketing Business Skills Competence at SMK Negeri 1 Surabaya. The sample used was 71 students from the entire population. The sampling technique uses a saturated sample technique. Data collection techniques using interviews, observations and questionnaires using a Likert scale. The instrument validation test uses the product moment correlation formula while the instrument reliability test uses the alpha cronbach formula. Data were analyzed using multiple linear regression analysis using the SPSS 21.0 for Windows program. The results of the study show that: in the T test the product orientation variable in the teaching factory partially influences the student learning achievement variable of 0.001, and the entrepreneurial interest variable partially influences the learning achievement variable at 5.506. The results of the F Test show a calculated F value of 38.154 The significant value of the product orientation variable in the teaching factory and entrepreneurial interest in student achievement is obtained at 0,000. This significant value is smaller than the alpha value that is 0.05, so H0 is rejected and H1 is accepted, meaning that the product orientation in the teaching factory and entrepreneurial interests together influence student learning achievement. The magnitude of the influence of product orientation in the teaching factory and entrepreneurial interest has an influence of 38.1% on learning achievement.*

Keywords: *teaching factory product orientation, entrepreneurial interest, learning achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi produk dalam *teaching factory* dan minat wirausaha terhadap prestasi belajar siswa Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif bentuk kausal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya. Sampel yang digunakan yaitu 71 siswa dari seluruh jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket dengan menggunakan skala *likert*. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 21.0 for Windows. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: pada uji T variabel orientasi produk dalam *teaching factory* secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa sebesar 0,001, serta variabel minat wirausaha secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar sebesar 5,506. Pada hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 38,154. Nilai signifikan variabel orientasi produk dalam *teaching factory* dan minat wirausaha terhadap prestasi belajar siswa diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, artinya orientasi produk dalam *teaching factory* dan minat wirausaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun besarnya pengaruh orientasi produk dalam *teaching factory* dan minat wirausaha memiliki pengaruh sebesar 38,1% terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: orientasi produk *teaching factory*, minat wirausaha, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam

menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualifikasi dan memiliki kompetensi tinggi. Pemerintah melalui Sekolah Menengah Kejuruan berupaya untuk membekali siswa memiliki karakter dan kompetensi yang mandiri dan siap kerja agar dapat bersaing di era revolusi industri 4.0. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka sekolah perlu berkontribusi positif dengan melakukan pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang ada di sekolah berjalan dengan baik perlu ada tolok ukur yang jelas.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel,1989:162). Arumsari (2017:13-25) mengemukakan bahwa prestasi belajar tersebut dinilai dari beberapa aspek dan kriteria penilaian tertentu, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur yang dikutip melalui (www.tirto.id diakses pada tanggal 15 November 2018) Saiful Rachman menyatakan nilai Ujian Nasional pelajar SMK, SMA dan MA di Jawa Timur pada tahun 2018 menurun signifikan dibandingkan tahun 2017. Ia mengatakan indikator penurunan nilai UN dilihat dari banyaknya siswa SMK sederajat yang mendapat nilai dibawah 55. Persentase siswa SMK sederajat yang mendapat nilai dibawah 55 pada UN 2018 mencapai 78,88 persen. Persentase itu naik secara signifikan dibandingkan hasil UN 2017 yaitu 55,41 persen. Berdasarkan Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional (DKHUN) untuk jenjang SMK, siswa yang mendapat nilai dibawah 55 mencapai 174.283 dari 220.985 siswa. Tahun kemarin yang dibawah 55 mencapai 110.316 siswa.

Amrai, dkk (2011) mengungkapkan bahwa "*Students academic achievement requires coordination of motivation*". Hal tersebut mengandung makna bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari koordinasi dan interaksi antara aspek-aspek motivasi yang berbeda. Prestasi

belajar menurut Syah (2006:142) merupakan keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar yang diperoleh siswa di SMKN 1 Surabaya baik bidang akademik maupun non akademik terbilang baik dan memuaskan. Prestasi di bidang akademik berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik telah banyak menjuarai perlombaan baik tingkat kota, provinsi, dan nasional. Terkait prestasi hasil belajar yang mencakup semua nilai mata pelajaran berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor, nilai rata-rata peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1.Data rata-rata nilai rapor siswa

Kelas	Nilai rata-rata pengetahuan	Nilai rata-rata keterampilan
X BDPM 1	73	74
X BDPM 2	74	75

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2018 pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) yang turun menjadi 5,34 persen. Dilihat dari tingkat pendidikan TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu 11,24 %.

Berdasarkan data tersebut menjadi bukti bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggur, terutama penyumbang pengangguran terbesar yaitu lulusan SMK. Padahal seharusnya Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menekan angka pengangguran, sekaligus memberikan kontribusi menghasilkan SDM untuk memenuhi kebutuhan SDM global. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja (Adnyana,2016)

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM yaitu dengan mengeluarkan kebijakan Revitalisasi SMK yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 yang berbunyi " Revitalisasi SMK

dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia yang menjadi arah pembangunan pendidikan kejuruan ke depan". Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Jawa Timur melalui Peraturan Gubernur Nomor 22 Tahun 2017 pasal 6 tentang "Percepatan Revitalisasi SMK" yang menyatakan bahwa "upaya mendorong SMK untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan revitalisasi SMK, yaitu difokuskan pada Pendidikan Sistem Ganda (*dual system*) dan pembelajaran berbasis industri (*teaching factory*)".

Teaching factory yang dilaksanakan oleh SMK merupakan suatu usaha meningkatkan mutu dan capaian kelulusan. Konsep *teaching factory* menurut Nayang Polytechnic (Thamrin, 2017: 6) merupakan menggabungkan belajar dan lingkungan kerja yang realistis dan memunculkan pengalaman belajar yang relevan. Hadlock, dkk (2008:14) mengungkapkan *teaching factory* mempunyai tujuan yaitu menyadarkan bahwa mengajar siswa seharusnya lebih dari sekedar apa yang terdapat dalam buku tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung dan latihan bekerja untuk memasuki dunia kerja nantinya. Dalam penerapannya hal ini sesuai dengan tujuh parameter *teaching factory* yang salah satunya yakni produk/jasa yang merupakan media untuk mengantarkan siswa SMK pada kompetensi dan bagian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Menurut Sudjana (2014:39) hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam diri siswa untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Minat wirausaha juga menjadi faktor yang turut andil bagi siswa untuk dapat mengembangkan usaha setelah lulus nanti sesuai dengan kompetensi yang diperolehnya.

Menurut Rahmayah (2005), minat wirausaha didefinisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah suatu ketertarikan, keinginan, cita-cita dan dorongan individu untuk membuka usaha dengan keyakinan tanpa rasa takut dan berani mengambil resiko, dan memanfaatkan peluang demi mencapai kesuksesan.

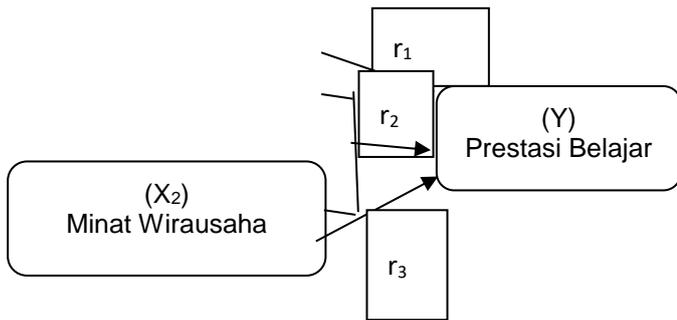
Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan mengambil judul "Pengaruh orientasi produk *Teaching Factory* dan Minat Wirausaha Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Surabaya".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dengan bentuk kausal. Sugiyono (2017:11) berpendapat bahwa peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat). Melalui variabel-variabel tersebut kemudian dicari seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan. Pada penelitian ini orientasi produk dalam *teaching factory* dan minat wirausaha sebagai variabel bebas kemudian prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal atau sebab akibat sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat saling mempengaruhi. Berdasarkan data yang ada peneliti mencari gambaran mengenai pengaruh orientasi produk dalam *teaching factory* dan minat wirausaha terhadap prestasi belajar yang dapat dipahami pada gambar 1 sebagai berikut:

(X₁)
Orientasi Produk
dalam *Teaching
Factory*



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Surabaya dengan jumlah 71 siswa. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi, dengan demikian penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Teknik atau metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi dengan menggunakan skala *likert*. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Hasil uji validitas menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* menunjukkan 23 butir item pernyataan dari variabel orientasi produk dalam *teaching factory* terdapat 2 butir item pernyataan yang tidak valid dan 21 butir item pernyataan yang valid, sedangkan pada variabel minat wirausaha terdapat 3 butir item pernyataan yang tidak valid dan 25 butir item pernyataan yang valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel reliabel, sehingga item yang valid dan reliabel dapat digunakan sebagai penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Sebelum menghitung regresi ganda terdapat beberapa persyaratan dalam analisis data yang harus dipenuhi antara lain, uji normalitas dan uji linieritas, untuk analisis regresi ganda, analisis uji T (pengaruh secara parsial) dan analisis uji F (pengaruh secara simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Orientasi Produk dalam Teaching Factory Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan memperoleh hipotesis yakni orientasi produk dalam *teaching factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya. Hasil pengujian linieritas diketahui bahwa hasil penghitungan taraf signifikansi untuk variabel orientasi produk dalam *teaching factory* dan prestasi belajar adalah 0,232 yang artinya (*deviation from linearity*) adalah $0,232 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Nilai 0,156 X_1 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel orientasi produk dalam *teaching factory* (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y) sebesar 0,156 satuan.

Hasil uji parsial (Uji T) pengaruh orientasi produk dalam *teaching factory* (X_1) dan minat wirausaha (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y), maka berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi ganda dengan uji t diperoleh T_{hitung} sebesar 3,442. Nilai T_{hitung} ini lebih besar dari T_{tabel} yakni sebesar 1,995. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,001. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya orientasi produk *teaching factory* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya. Hal tersebut dapat diketahui nilai signifikan (sig) orientasi produk dalam *teaching factory* (X_1) yaitu 0,001 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dari hasil tersebut dinyatakan bahwa orientasi produk dalam *teaching factory* berpengaruh terhadap prestasi belajar dan dapat dilihat dari tanggapan responden yang memberikan nilai positif pada jawaban dalam instrumen, sehingga dapat disimpulkan bahwa orientasi produk dalam *teaching factory*

yang diberikan oleh sekolah dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini jika orientasi produk dalam *teaching factory* yang diterapkan di sekolah berjalan dengan baik dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat diasumsikan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, maka demikian dalam hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang lebih baik. Kuswanto (2014:56) *teaching factory* menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri.

Hal ini didasarkan pada hasil penelitian variabel orientasi produk dalam *teaching factory* (X_1) dengan 71 responden yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap orientasi produk dalam *teaching factory* sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 dan 4 dengan jumlah 99,06% dan hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai rapor siswa kelas X. Untuk mengetahui prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran dilakukan rata-rata dari nilai pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka hasil penelitian tentang pengaruh *teaching factory* sejalan dengan teori Alptekin (2001), yang mengungkapkan tujuan pembelajaran *teaching factory* yaitu dapat meningkatkan pelaksanaan kurikulum SMK yang berfokus pada konsep manufaktur modern, dan dapat menerima transfer teknologi dan informasi dari industri terutama pada aktivitas peserta didik dan guru saat pembelajaran.

Hasil penelitian dari orientasi produk dalam *teaching factory* di SMK Negeri 1 Surabaya sudah berjalan dengan baik serta dalam penerapannya telah mendapat antusiasme siswa yang sangat besar pada bidang Bisnis Daring dan Pemasaran sehingga hal tersebut telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Djamarah (2012:23) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri

individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dalam mencapai prestasi belajar tersebut juga terdapat faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Dalam hal ini motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif siswa menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, sedangkan faktor lingkungan dan instrumental termasuk faktor eksternal yakni guru, kurikulum, dan model pembelajaran. Dalam hal ini orientasi produk dalam *teaching factory* menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan teori yang sudah ada, orientasi produk dalam *teaching factory* di SMK Negeri 1 Surabaya dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga jika pelaksanaan orientasi produk dalam *teaching factory* dapat meningkat dengan baik maka dapat diasumsikan prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan baik juga.

B. Pengaruh Minat Wirausaha Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan hipotesis kedua yakni minat wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya. Berdasarkan pengujian linieritas, hasil perhitungan taraf signifikan untuk variabel minat wirausaha dan prestasi belajar siswa adalah 0,259 yang artinya (*deviation from linearity*) adalah $0,259 > 0,05$, Nilai 0,156 X_1 , merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel orientasi produk dalam *teaching factory* (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,156 satuan. sehingga dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

Variabel minat wirausaha (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) berdasarkan hasil Uji t diperoleh sebesar 5,506 dan taraf signifikansi (sig) 0,000. Hal ini berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar 1,995 dan nilai

signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sehingga hipotesis kedua teruji kebenarannya. Hasil yang diperoleh tersebut didasari pada angket yang disebar kepada 71 siswa sebagai responden. Adapun ukuran pencapaian prestasi belajar melalui nilai rapor semester ganjil 2019 pada siswa kelas X kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya. Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket yakni sebagian besar responden menjawab skor 3 dan 4 pada variabel minat wirausaha (X_2) sebanyak 85,6% yang artinya minat wirausaha dalam diri siswa sudah tinggi. Dari keseluruhan yang memilih skor 3 dan 4, ada pula siswa yang memilih skor 2 yaitu sebanyak 13,2% yang artinya sebagian siswa masih kurang berminat dalam berwirausaha. Dalam hal ini sekolah perlu memberikan perhatian khusus untuk menindaklanjuti program kewirausahaan yang ada di sekolah sehingga dapat menumbuhkan minat wirausaha siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian tentang pengaruh minat wirausaha terhadap prestasi belajar ini sejalan dengan teori Hurlock (1997:114) yang berpendapat bahwa minat memainkan peran yang sangat penting bagi kehidupan seseorang dan akan berdampak besar atas perilaku dan sikapnya. Disamping itu pengalaman belajar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat anak. Adanya minat wirausaha siswa terbentuk melalui proses pembiasaan dengan mengimbangi pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan. Minat inilah yang kemudian dapat berpengaruh terhadap proses dan pencapaian prestasi belajar. Berkaitan dengan minat wirausaha dan penjelasan di atas sejalan dengan teori Crow & Crow (Djaali,2008:121) bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Bygrave (Alma,2003:21) mengemukakan bahwa wirausaha

merupakan orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Kasmir (2007:18) juga berpendapat mengenai wirausaha yang tidak jauh berbeda yakni wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berdasarkan pendapat di atas mengenai pengertian minat dan wirausaha maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa minat wirausaha merupakan seseorang yang dapat memanfaatkan peluang, berani mengambil resiko untuk membuat suatu usaha demi meraih kesuksesan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan juga menunjukkan bahwa minat wirausaha siswa dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri, keikutsertaan siswa dalam mengikuti program kewirausahaan yang diselenggarakan disekolah atau pada seminar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini minat wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Surabaya. Dalam hal ini minat wirausaha yang tumbuh dalam diri siswa memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat belajar lebih giat sehingga dapat diasumsikan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

C. Pengaruh Orientasi Produk dalam Teaching Factory dan Minat Wirausaha Terhadap Prestasi Belajar

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Surabaya yang menghasilkan hipotesis, yakni, orientasi produk dalam *teaching factory* (X_1) dan minat wirausaha (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Surabaya. Hasil uji prasyarat analisis data dari uji normalitas regresi dalam penelitian ini memiliki nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,984 dengan tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,287 Hal tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis tersebut didasarkan pada kriteria pengujian dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut : (a) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (b) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil hitung statistik melalui SPSS 21.0 dapat diketahui bahwa Uji F sebesar 38,154 dan taraf signifikansi (sig) 0,000. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 3,034 dan nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini juga diperkuat dari hasil koefisien determinasi yang diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,727 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,529. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara orientasi produk dalam *teaching factory* (X_1) dan minat wirausaha (X_2) yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y) di kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya dan variabel tersebut bersama-sama berkontribusi lebih besar terhadap prestasi belajar siswa yakni sebesar 52,9%.

Hal ini didasarkan pada hasil kuesioner yang disebarkan kepada 71 responden yang menjelaskan bahwa besar responden menjawab skor 3 dan 4 pada kedua variabel. Pada variabel orientasi produk *teaching factory* (X_1) sejumlah 99,06%, variabel minat wirausaha (X_2) sejumlah 85,6%. Adapun ukuran pencapaian prestasi belajar siswa melalui nilai rapor semester ganjil 2019 pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Hal ini berarti bahwa orientasi produk dalam *teaching factory* dan minat wirausaha mempengaruhi yang sangat baik bagi seluruh siswa dan dijalankan dengan baik sehingga hal tersebut menambah nilai plus dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dengan topic yang hampir sama yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain yakni:

Wijaya (2013) hasil penelitian menjelaskan bahwa model pembelajaran *teaching factory* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi produktif siswa SMK. Model pembelajaran *teaching factory* secara efektif dapat meningkatkan

kompetensi produktif siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Chryssolouris, dkk (2016) paradigma *teaching factory* terdiri dari pendekatan pendidikan yang relevan dan konfigurasi teknologi informasi yang diperlukan sebagai sarana untuk menghubungkan antara sekolah dengan industri. Paradigma *teaching factory* menyediakan lingkungan kehidupan yang nyata bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dan memahami tantangan yang terlibat dalam praktik industri sehari-hari.

Lamancusa, dkk (2008) berpendapat prinsip dasar *teaching factory* merupakan pengintegrasian pengalaman dunia kerja ke dalam kurikulum sekolah. Semua peralatan dan bahan serta pelaku pendidikan disusun dan dirancang untuk melakukan proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan produk.

Adanya pernyataan tersebut terbukti bahwa dalam orientasi produk *teaching factory* di sekolah dapat menumbuhkan minat wirausaha siswa serta dapat mengukur sejauh mana keberhasilan yang diperoleh siswa, dalam hal ini terlihat pada prestasi belajar yang diperolehnya selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga dalam penelitian ini prestasi belajar tersebut dapat dilihat melalui nilai rapor yang diperoleh siswa yang didalamnya terdiri dari nilai pengetahuan dan keterampilan siswa kelas X kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Surabaya.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003:54) yang berpendapat bahwa prestasi belajar memiliki kaitan erat dengan kegiatan belajar, oleh sebab itu banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni tingkat intelegensi yang baik, mempunyai bakat yang diasah sesuai kemampuan, minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran dan kewirausahaan, kesiapan serta sikap yang baik. Hal ini akan mendorong anak maju dan berani mengambil resiko melalui suasana keluarga yang harmonis, keadaan lingkungan sekolah yang teratur, disiplin, nyaman termasuk sebagai pendorong proses untuk mencapai prestasi belajar. Sesuai dengan teori tersebut bahwa

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajarnya. Adanya ketertarikan, perhatian dan minat wirausaha yang diimbangi oleh proses pembelajaran yang benar dan sesuai dapat diartikan dengan adanya orientasi produk dalam *teaching factory* yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Karena dengan mengikuti orientasi produk dalam *teaching factory* dapat meningkatkan mutu dan capaian lulusan. Pembelajaran *teaching factory* yang dilaksanakan di sekolah tersebut dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mempertajam kompetensinya dalam melakukan praktik kerja dan mengembangkan kemampuan berwirausaha karena didalamnya siswa belajar berbagai pengalaman mengoperasikan usaha, yakni cara untuk menghadapi dan melayani konsumen, memastikan kelayakan produk, melakukan administrasi, pemasaran dan negosiasi. Adapun besar pengaruh orientasi produk dalam *teaching factory* dan minat wirausaha terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 38,1 %.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan teori yang sudah ada. Orientasi produk dalam *teaching factory* dan minat wirausaha siswa kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adanya orientasi produk dalam *teaching factory* dan minat wirausaha dalam diri siswa memberikan dukungan, dorongan dan kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa secara baik dan optimal.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh variabel orientasi produk *teaching factory* (X_1) nilai T_{hitung} sebesar 3,442. Nilai signifikan variabel orientasi produk *teaching factory* sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya orientasi produk *teaching factory* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi

keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya.

2. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada variabel minat wirausaha (X_2) nilai T_{hitung} sebesar 5,506. Nilai signifikan variabel minat wirausaha terhadap prestasi belajar sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya minat wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas X kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya.
3. Berdasarkan hasil data pada uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 38,154. Nilai signifikan variabel pembelajaran *teaching factory* dan minat wirausaha terhadap prestasi belajar siswa yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pembelajaran *teaching factory* dan minat wirausaha terhadap prestasi belajar siswa secara simultan di kelas X kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya. Adapun besar pengaruh pembelajaran *teaching factory* dan minat wirausaha terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 38,1 %.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka saran diberikan kepada pihak-pihak terkait yakni:

1. Kepala sekolah, diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan dorongan terhadap siswa dalam kegiatan akademik di sekolah, memperhatikan sarana dan prasarana sekolah sehingga proses pembelajaran *teaching factory* dapat berjalan dengan baik serta mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat wirausaha serta prestasi belajar bagi siswa.
2. Ketua Kompetensi Keahlian, diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada guru dan siswa khususnya pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran sehingga dapat menjadikan jurusan menjadi lebih maju dengan prestasi yang memuaskan.
3. Guru produktif, diharapkan dapat membimbing siswa untuk belajar dalam

- memenuhi KKM yang dibutuhkan sebagai standar kelulusan, membimbing siswa supaya mampu belajar untuk bekerja dengan mengikuti jadwal blok yang telah disusun sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan prestasi belajar yang optimal.
4. Ketua Unit Produksi, diharapkan untuk meningkatkan hasil kreatifitas produksi dan pengelolaan SMESA MART sehingga dapat berfungsi menjadi tempat praktik yang sesungguhnya layaknya industri di sekolah.
 5. Sekolah Lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi contoh untuk mengembangkan pengelolaan *teaching factory* di sekolah serta menjadi suatu stimulus untuk meningkatkan minat wirausaha siswa.
 6. Peneliti lain, diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan menambah variabel bebas lainnya sehingga membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.G.L.A. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self-Efficacy dan Locus of Control Pada Minat Wirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5(2)
- Alma, Buchari. 2003. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Alptekin, S.E. 2001. Teaching Factory. Proceeding of the 2001 American society for engineering education annual conference and exposition, Cal poly, san lis Obispo. <http://peer.asee.org/teaching-factory.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2019
- Amrai, dkk. 2011. *The Relationship Between Academic Motivation and Academic Achievement Students. Procedia-Social and Behavioral Sciences*, hal 399-403
- Arumsari, Dian. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun, *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, VOL. 6 (1) hal 13-25
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Tingkat Pengangguran Terbuka Agustus 2018*. (Online) <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 15 November 2018
- Chrysolouris, dkk. 2016. The Teaching Factory: A Manufacturing Education Paradigm. *Procedia CIRP*, hal 44-48
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadlock, dkk (2008). From Practice to Entrepreneurship” Rethinking the Learning Factory Approach. Proceedings of the 2008 IAJC-IJME International Conference
- Hurlock, B. Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Rochman, Saiful. *Nilai Ujian Nasional 2018 Pelajar SMA-SMK di Jawa Timur Merosot* (online) (<https://tirto.id/nilai-ujian-nasional-2018-pelajar-sma-smk-di-jawa-timur-merosot-cJMF>) diakses pada tanggal 31 Desember 2018
- Thamrin. 2017. *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kuswantoro, Agung. 2014. *Teaching Factory: Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lamancusa, dkk. 1995. The Learning Factory: Industry-Partners Active Learning. *Journal of Engineering Education*
- Peraturan Gubernur Nomor 22 Tahun 2017 pasal 6 tentang Percepatan Revitalisasi SMK
- Rahmayah, T & Harun. 2005. Entrepreneurial Intention Among the Student of University Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*. Vol 1,hal 8-20
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wijaya, Burhan. 2013. *Model Pembelajaran Teaching Factory untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 30 hal (125-132)
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi